



Implementasi Suku Bunga Pinjaman terhadap Produk Gadai Kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar

Indriyani Al-qadri Maharani S. Ibrahim¹, Aryanti Inayah², Nur Syamsuriana³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar

¹didindritt@gmail.com ²inayah77ariyanti@gmail.com ³nursyamsuriana@gmail.com

Alamat: Jl. Borong Raya No.4, Borong Kec Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
90233

Korespondensi penulis: didindritt@gmail.com

Abstract. The implementation of loan interest rates plays a crucial role in the Fast Secure Credit (Kredit Cepat Aman/KCA) pawn product offered by PT Pegadaian Daya Branch, Makassar City. A qualitative approach was employed using observation, in-depth interviews, and documentation to examine how interest rates are applied and how they affect customers and company revenue. Research informants consisted of internal Pegadaian staff directly involved in credit assessment and loan disbursement processes. The findings indicate that interest rates for KCA products are determined based on policies issued by the head office, taking into account the appraised value of collateral and loan classification. As a result, KCA offers relatively lower interest rates compared to other pawn products. Transparent interest calculations, a loan period of up to 120 days, and fast and simple procedures have increased public interest in utilizing this product. Furthermore, the implementation of loan interest rates in KCA has contributed positively to the growth of PT Pegadaian Daya Branch's revenue over recent years. These findings highlight that competitive interest rate policies combined with efficient credit management can enhance customer trust while supporting the company's financial performance.

Keywords: Loan interest rates and fast, safe credit pawn products.

Abstrak. Penerapan suku bunga pinjaman merupakan komponen penting dalam produk gadai Kredit Cepat Aman (KCA) yang ditawarkan oleh PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk menggambarkan implementasi suku bunga pinjaman serta dampaknya terhadap nasabah dan pendapatan perusahaan. Informan penelitian terdiri atas pihak internal Pegadaian yang terlibat langsung dalam proses penaksiran dan pemberian kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga pada produk KCA ditetapkan berdasarkan kebijakan kantor pusat dengan mempertimbangkan nilai taksiran agunan dan golongan pinjaman, sehingga menghasilkan tingkat bunga yang relatif rendah dibandingkan produk gadai lainnya. Mekanisme perhitungan bunga yang transparan, jangka waktu pinjaman hingga 120 hari, serta prosedur pencairan yang cepat menjadi faktor utama meningkatnya minat

* Indriyani Al-qadri Maharani S. Ibrahim, didindritt@gmail.com

masyarakat terhadap produk KCA. Implementasi suku bunga pinjaman pada produk ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan PT Pegadaian Cabang Daya dalam beberapa tahun terakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga yang kompetitif dan sistem pengelolaan kredit yang efektif mampu meningkatkan kepercayaan nasabah sekaligus mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Suku bunga pinjaman dan Produk gadai kredit cepat aman.

PENDAHULUAN

Suku bunga pinjaman memiliki peran strategis dalam sistem keuangan karena berfungsi sebagai harga atas penggunaan dana sekaligus instrumen pengendali aktivitas ekonomi. Dalam konteks lembaga keuangan, tingkat suku bunga memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengambil kredit serta berdampak pada pendapatan lembaga pemberi pinjaman (Ambalau et al., 2022). Suku bunga yang ditetapkan secara tepat dapat mendorong peningkatan permintaan kredit tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Sebaliknya, suku bunga yang terlalu tinggi berpotensi menurunkan minat masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah. Oleh karena itu, pengelolaan suku bunga menjadi aspek penting dalam keberlanjutan lembaga keuangan.

PT Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang berperan dalam menyediakan akses pembiayaan berbasis gadai bagi masyarakat. Keberadaan Pegadaian bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dana jangka pendek sekaligus menghindarkan mereka dari praktik rentenir yang mengenakan bunga tinggi (Latumaerissa dalam Febriyantika, 2020). Sistem gadai yang diterapkan Pegadaian menitikberatkan pada nilai taksiran agunan sebagai dasar penentuan jumlah pinjaman. Mekanisme ini memberikan kepastian hukum dan keamanan bagi kedua belah pihak. Dengan karakteristik tersebut, Pegadaian menjadi alternatif pembiayaan yang relevan bagi masyarakat luas.

Salah satu produk unggulan PT Pegadaian adalah Kredit Cepat Aman (KCA) yang menawarkan proses pencairan dana secara cepat, prosedur sederhana, serta jangka waktu pinjaman yang relatif fleksibel. Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif masyarakat dengan

memanfaatkan berbagai jenis agunan seperti emas dan barang elektronik (Pegadaian.co.id, 2024). Keunggulan KCA tidak hanya terletak pada kemudahan akses, tetapi juga pada tingkat suku bunga yang dinilai lebih rendah dibandingkan produk gadai lainnya. Kondisi tersebut menjadikan KCA sebagai produk yang banyak diminati oleh masyarakat. Namun demikian, implementasi kebijakan suku bunga dalam produk ini perlu dikaji secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan penggolongan pinjaman memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit gadai. Ilmasari (2015) menemukan bahwa penggolongan bunga pinjaman berperan dalam tingkat pengambilan kredit, meskipun bukan merupakan faktor penentu utama. Penelitian lain lebih banyak berfokus pada pengaruh makroekonomi terhadap suku bunga atau penyaluran kredit, seperti inflasi dan jumlah uang beredar (Ambalau et al., 2022). Namun, kajian yang secara spesifik membahas implementasi suku bunga pinjaman pada produk KCA di tingkat cabang masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi suku bunga pinjaman terhadap produk gadai Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai mekanisme penetapan suku bunga, pengelolaannya, serta dampaknya terhadap minat nasabah dan pendapatan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan produk KCA dan kontribusi akademis bagi pengembangan kajian di bidang keuangan dan lembaga pembiayaan berbasis gadai. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi baik secara teoritis maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi suku bunga pinjaman pada produk gadai Kredit Cepat Aman (KCA). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali proses, mekanisme, dan kebijakan yang

diterapkan secara langsung di lapangan. Penelitian dilakukan di Kantor PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar sebagai lokasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mencerminkan praktik aktual yang diterapkan oleh lembaga.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan kunci yang terlibat langsung dalam proses penaksiran agunan dan pemberian kredit, sehingga informasi yang diperoleh bersifat valid dan relevan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung prosedur pelayanan dan mekanisme pengelolaan suku bunga pada produk KCA. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, dan dokumen pendukung lainnya. Kombinasi teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kelengkapan dan keakuratan data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif dan sistematis untuk memudahkan proses analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara logis dan konsisten. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Produk Kredit Cepat Aman (KCA)

Produk Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan salah satu layanan pembiayaan berbasis gadai yang menjadi andalan PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar. Produk ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat dengan memanfaatkan barang bergerak sebagai agunan. Implementasi KCA menekankan pada prinsip kecepatan, keamanan, dan kemudahan prosedur sebagai keunggulan utama layanan. Karakteristik tersebut menjadikan KCA relevan bagi masyarakat yang membutuhkan dana

jangka pendek untuk keperluan konsumtif maupun produktif. Dalam praktiknya, produk ini berperan sebagai solusi pembiayaan yang inklusif bagi berbagai lapisan masyarakat.

Pelaksanaan produk KCA diawali dengan proses pengajuan kredit oleh nasabah melalui penyerahan barang agunan kepada pihak Pegadaian. Agunan yang diterima meliputi emas, barang elektronik, dan kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan perusahaan. Proses ini mencerminkan sistem gadai yang menitikberatkan pada nilai ekonomis barang sebagai dasar pemberian pinjaman. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep kredit gadai yang bertujuan meminimalkan risiko kredit bagi lembaga keuangan (Latumaerissa dalam Febriyantika, 2020). Dengan demikian, implementasi KCA tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian tanpa menghambat akses nasabah terhadap pembiayaan.

Tahapan penting dalam implementasi produk KCA adalah proses penaksiran agunan yang dilakukan oleh petugas penaksir. Penaksiran dilakukan berdasarkan standar harga pasar yang ditetapkan oleh kantor pusat serta disesuaikan dengan kondisi barang. Mekanisme ini memastikan bahwa nilai pinjaman yang diberikan mencerminkan nilai wajar agunan yang digadaikan. Proses penaksiran yang objektif dan terstandar berperan dalam menjaga kepercayaan nasabah terhadap Pegadaian. Selain itu, penaksiran yang akurat juga menjadi dasar penentuan jumlah pinjaman dan golongan kredit yang akan diterapkan.

Keunggulan lain dari implementasi KCA terletak pada prosedur pelayanan yang relatif sederhana dan waktu pencairan dana yang cepat. Setelah agunan dinilai dan administrasi diselesaikan, nasabah dapat menerima dana pinjaman dalam waktu singkat. Kondisi ini menjadikan KCA sebagai produk yang efisien dibandingkan dengan pembiayaan pada lembaga keuangan lain yang cenderung memiliki proses lebih panjang. Kecepatan layanan tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan nasabah. Hal ini sejalan dengan tujuan Pegadaian untuk menyediakan layanan pembiayaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Pegadaian.co.id, 2024).

Implementasi produk KCA juga didukung oleh fleksibilitas jangka waktu pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Jangka waktu pinjaman hingga 120 hari memberikan ruang bagi nasabah untuk menyesuaikan kemampuan pelunasan. Selain itu, Pegadaian memberikan opsi perpanjangan masa gadai dengan pembayaran sewa modal tanpa harus melunasi pokok pinjaman secara langsung. Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa produk KCA tidak hanya berorientasi pada keuntungan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi ekonomi nasabah. Dengan demikian, KCA berfungsi sebagai instrumen pembiayaan yang adaptif dan berkelanjutan.

Dari sisi pengelolaan risiko, implementasi KCA dinilai relatif aman karena berbasis pada nilai agunan fisik. Apabila nasabah tidak mampu melunasi pinjaman hingga jatuh tempo, Pegadaian memiliki hak untuk melakukan lelang atas barang gadai sesuai ketentuan yang berlaku. Mekanisme ini memberikan kepastian hukum dan perlindungan bagi perusahaan. Di sisi lain, nasabah juga mendapatkan transparansi mengenai risiko dan kewajiban sejak awal perjanjian kredit. Transparansi ini menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan kepercayaan antara Pegadaian dan nasabah.

Secara keseluruhan, implementasi produk Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar menunjukkan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat. Kombinasi antara prosedur yang sederhana, penaksiran agunan yang terstandar, serta fleksibilitas jangka waktu pinjaman menjadikan produk ini kompetitif. Implementasi KCA tidak hanya berkontribusi pada peningkatan jumlah nasabah, tetapi juga memperkuat posisi Pegadaian sebagai lembaga keuangan nonbank yang terpercaya. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan produk gadai yang efektif dapat mendukung inklusi keuangan dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

Mekanisme dan Pengelolaan Suku Bunga Pinjaman

Suku bunga pinjaman merupakan komponen utama dalam produk gadai Kredit Cepat Aman (KCA) karena menentukan besaran biaya yang harus ditanggung oleh nasabah selama masa pinjaman. Pada PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar, suku bunga pinjaman tidak ditetapkan secara bebas oleh

cabang, melainkan mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh kantor pusat. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga keseragaman tarif, stabilitas pendapatan, serta kepatuhan terhadap regulasi internal perusahaan. Dengan sistem tersebut, Pegadaian berupaya menghindari perbedaan perlakuan antar cabang yang dapat memengaruhi kepercayaan publik. Pengelolaan suku bunga yang terpusat juga memudahkan pengendalian risiko dan evaluasi kinerja produk.

Mekanisme penentuan suku bunga pada produk KCA didasarkan pada penggolongan pinjaman yang disesuaikan dengan nilai taksiran agunan. Penggolongan ini mencakup kategori A, B, C, dan D, yang masing-masing memiliki batas pinjaman dan tingkat suku bunga yang berbeda. Semakin besar nilai taksiran agunan dan nominal pinjaman, semakin besar pula golongan kredit yang diterapkan. Sistem penggolongan ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan nasabah, tetapi juga oleh tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian, penetapan suku bunga mencerminkan prinsip keseimbangan antara risiko dan imbal hasil.

Pengelolaan suku bunga pinjaman pada produk KCA menggunakan sistem sewa modal yang dihitung berdasarkan periode tertentu. Perhitungan bunga dilakukan per 15 hari selama masa pinjaman hingga maksimal 120 hari. Mekanisme ini memberikan kejelasan bagi nasabah mengenai besaran biaya yang harus dibayarkan pada setiap periode. Transparansi dalam perhitungan sewa modal menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan nasabah terhadap produk KCA. Kondisi ini sejalan dengan prinsip perlindungan konsumen dalam layanan keuangan.

Tingkat suku bunga pada produk KCA tergolong relatif rendah dibandingkan dengan produk gadai lainnya maupun lembaga keuangan nonbank sejenis. Kebijakan suku bunga yang kompetitif ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik produk di tengah persaingan lembaga pembiayaan. Namun, rendahnya suku bunga tidak serta-merta menjadi satu-satunya faktor penentu pengambilan kredit oleh nasabah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ilmasari (2015), tingkat pengambilan kredit juga dipengaruhi oleh kebutuhan

dana, nilai agunan, dan kemampuan pelunasan nasabah. Dengan demikian, suku bunga berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat minat nasabah terhadap produk KCA.

Dari perspektif teori ekonomi, mekanisme suku bunga pada produk KCA dapat dikaitkan dengan pandangan Keynes mengenai suku bunga sebagai fenomena moneter. Tingkat suku bunga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran uang serta preferensi likuiditas masyarakat (Ambalau et al., 2022). Dalam konteks Pegadaian, penetapan suku bunga yang relatif rendah mendorong peningkatan permintaan kredit, khususnya pada segmen masyarakat yang membutuhkan dana jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga dapat digunakan sebagai instrumen strategis untuk mengelola permintaan produk pembiayaan. Dengan demikian, pengelolaan suku bunga KCA tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis.

Pengelolaan suku bunga pinjaman pada produk KCA juga memiliki implikasi langsung terhadap pendapatan perusahaan. Sewa modal yang dibayarkan oleh nasabah menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi PT Pegadaian Cabang Daya. Pendapatan ini dicatat sebagai pendapatan bunga yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan suku bunga harus dirancang sedemikian rupa agar tetap kompetitif namun mampu menjaga profitabilitas. Keseimbangan antara kepentingan nasabah dan perusahaan menjadi kunci dalam pengelolaan suku bunga pinjaman.

Secara keseluruhan, mekanisme dan pengelolaan suku bunga pinjaman pada produk Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar telah diterapkan secara sistematis dan terstandar. Penetapan suku bunga berdasarkan penggolongan pinjaman, perhitungan sewa modal yang transparan, serta kebijakan terpusat dari kantor pusat menunjukkan adanya pengendalian yang baik. Mekanisme ini tidak hanya mendukung peningkatan minat nasabah, tetapi juga menjaga stabilitas pendapatan perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan suku bunga yang efektif merupakan faktor

penting dalam keberhasilan produk gadai KCA. Dengan demikian, suku bunga berfungsi sebagai instrumen penghubung antara kepentingan nasabah dan tujuan bisnis perusahaan.

Dampak Produk Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Pendapatan Perusahaan

Produk Kredit Cepat Aman (KCA) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar. Pendapatan yang diperoleh dari produk ini terutama berasal dari sewa modal atau bunga pinjaman yang dibayarkan oleh nasabah selama masa kredit berlangsung. Dalam konteks lembaga keuangan, pendapatan bunga merupakan salah satu sumber pendapatan operasional utama yang menopang keberlanjutan usaha. Semakin tinggi volume penyaluran kredit, maka semakin besar pula potensi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan produk KCA secara langsung berkaitan dengan kinerja keuangan Pegadaian.

Peningkatan pendapatan PT Pegadaian Cabang Daya dari produk KCA tidak terlepas dari tingginya minat masyarakat terhadap produk ini. Karakteristik KCA yang menawarkan proses cepat, jangka waktu fleksibel, dan persyaratan yang relatif mudah menjadikannya sebagai pilihan utama pembiayaan jangka pendek. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Rivai dalam Fibriyanti dan Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa kemudahan akses kredit berpengaruh terhadap peningkatan permintaan pembiayaan. Dengan meningkatnya jumlah nasabah KCA, frekuensi pembayaran sewa modal pun ikut bertambah. Hal ini berdampak positif pada akumulasi pendapatan perusahaan.

Pendapatan dari produk KCA juga mencerminkan efektivitas pengelolaan kredit berbasis gadai yang diterapkan oleh Pegadaian. Sistem gadai memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan risiko kredit macet karena pinjaman dijamin dengan agunan fisik. Apabila terjadi wanprestasi, Pegadaian memiliki hak untuk melelang barang gadai guna menutup kewajiban nasabah. Mekanisme ini memberikan kepastian pengembalian dana sekaligus menjaga stabilitas pendapatan perusahaan. Dengan risiko yang relatif rendah, pendapatan dari produk KCA menjadi lebih terprediksi dan berkelanjutan.

Dari sisi akuntansi, pendapatan sewa modal pada produk KCA diakui sebagai pendapatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. PSAK 72 mengatur bahwa pendapatan diakui ketika entitas telah memenuhi kewajiban kinerja kepada pelanggan dan memperoleh manfaat ekonomi dari transaksi tersebut. Dalam konteks Pegadaian, kewajiban kinerja berupa penyediaan dana pinjaman telah dipenuhi sejak kredit dicairkan. Oleh karena itu, sewa modal yang diterima dapat diakui sebagai pendapatan perusahaan secara sah dan terukur. Penerapan standar akuntansi ini memperkuat akuntabilitas pendapatan KCA dalam laporan keuangan.

Kontribusi produk KCA terhadap pendapatan perusahaan juga terlihat dari tren peningkatan pendapatan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan tersebut mencerminkan stabilitas permintaan kredit gadai di tengah dinamika kebutuhan ekonomi masyarakat. Lestari (2019) menyatakan bahwa pendapatan Pegadaian memiliki hubungan erat dengan tingkat penyaluran kredit dan permintaan masyarakat terhadap layanan pembiayaan. Produk KCA yang bersifat adaptif terhadap kebutuhan nasabah menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan tersebut. Dengan demikian, KCA berperan sebagai motor penggerak pendapatan cabang.

Selain memberikan dampak finansial langsung, pendapatan dari produk KCA juga mendukung pengembangan layanan Pegadaian secara keseluruhan. Dana yang diperoleh dapat dialokasikan untuk peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan produk baru, serta penguatan infrastruktur operasional. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan KCA tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memiliki implikasi strategis bagi keberlanjutan perusahaan. Dengan pendapatan yang stabil, Pegadaian dapat meningkatkan daya saingnya di sektor lembaga keuangan nonbank. Dampak ini memperkuat posisi Pegadaian sebagai lembaga pembiayaan yang terpercaya.

Secara keseluruhan, produk Kredit Cepat Aman (KCA) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar. Pendapatan yang dihasilkan dari sewa modal menjadi sumber utama laba operasional yang relatif stabil dan berisiko rendah. Kombinasi

antara tingginya minat nasabah, sistem gadai yang aman, serta pengelolaan pendapatan yang sesuai standar akuntansi menjadikan KCA sebagai produk yang berkontribusi strategis. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi produk KCA dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, KCA tidak hanya berfungsi sebagai layanan pembiayaan, tetapi juga sebagai pilar pendapatan Pegadaian.

PEMBAHASAN

Produk gadai KCA (Kredit Cepat Aman) merupakan salah satu layanan pembiayaan yang diberikan oleh Pegadaian, di mana nasabah dapat mengajukan pinjaman dengan jaminan barang berharga (emas, barang elektronik, kendaraan, dll.). Suku bunga menjadi komponen utama dalam menentukan biaya pinjaman yang harus dibayar oleh nasabah. Untuk implementasi suku bunga pinjaman terhadap produk gadai kredit cepat aman, berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Pak Wandi selaku penaksir PT Pegadaian Cabang Daya dapat disimpulkan bahwa suku bunga pinjaman yang dikeluarkan oleh PT Pegadaian Cabang Daya sesuai dengan standar yang berlaku dari kantor pusat. Untuk perhitungannya sendiri sesuai dengan SOP yang berlaku. Biaya suku bunga pinjaman pada produk kredit cepat aman sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi PT Pegadaian Cabang Daya. Pada PSAK 26 dan PSAK 72, biaya pinjaman dan pendapatan saling berkaitan dengan sewa modal yang telah ditetapkan di PT Pegadaian Cabang Daya dimana dari sewa modal ini memberikan keuntungan pendapatan bagi PT Pegadaian Cabang Daya.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori Keynes, dimana Keynes menganggap tingkat suku bunga adalah suatu fenomena moneter, dalam arti tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Tingkat bunga merupakan fenomena moneter sehingga tabungan tidak ditentukan oleh tingkat bunga melainkan lebih disebabkan oleh tingkat pendapatan, semakin tinggi pendapatan akan semakin tinggi pula tabungan yang dilakukan sektor rumah tangga atau nasabah. Suku bunga yang rendah pada produk Kredit Cepat Aman ini dapat mengurangi biaya pinjaman, sehingga lebih banyak orang atau nasabah yang menggunakan produk ini. PT Pegadaian Cabang Daya sebagai lembaga keuangan,

dapat mempertahankan dan juga meningkatkan jumlah dana yang tersedia untuk produk KCA dengan suku bunga yang rendah mendorong permintaan akan produk tinggi. Seiring dengan semakin berkembangnya jaman, kebutuhan konsumsi masyarakat juga semakin bervariasi. Selain tingkat kebutuhan, gaya hidup pun menjadi salah satu pendorong bagi masyarakat untuk lebih konsumtif dalam melakukan kegiatan ekonomi. Ketika semakin tingginya kebutuhan dan keinginan tanpa didukung oleh pendapatan yang memadai, maka menjadikan masyarakat melakukan apapun untuk bisa mendapatkan sumber dana tambahan.

Jika dilihat dari kondisi di PT Pegadaian Cabang Daya, produk kredit cepat aman dengan suku bunga yang rendah dan jangka waktu yang panjang selama 120 hari (4 bulan) dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada nasabah dengan terjangkaunya biaya pinjaman, prosesnya yang cepat dan mudah, juga barang yang digadaikan aman, dan transparansi pihak pegadaian mengenai sewa modal yang dikenakan. Hasil penelitian yang terkait implementasi suku bunga pinjaman terhadap produk gadai kredit cepat aman PT Pegadaian Cabang Daya kosisten dengan pernyataan Ilmasari (2015) yang membahas mengenai Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Berdasarkan Penggolongan Sewa Modal (Bunga Pinjaman) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar, Dimana berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa penggolongan bunga pinjaman memiliki peranan untuk setiap tingkat pengambilan kredit gadai berdasarkan golongan bunga pinjaman dikarena nilai taksiran yang menentukan besarnya perolehan pinjaman akan tetapi penggolongan bunga pinjaman tidak menjadi faktor penentuan utama dalam pengambilan kredit.

Tarif sewa modal dikenakan pada produk kredit cepat aman ini mulai dari 1% hingga 1,2% merupakan laba yang diperoleh PT Pegadaian Cabang Daya per 15 hari dari pinjaman nasabah. Pendapatan sewa pembiayaan pada saat pelunasan pinjaman yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan karena pada saat kontrak sewa diterima secara tunai, berarti perusahaan telah menerima manfaat ekonomi terkait pemberian pinjaman atas dasar hipotek dan jumlah pendapatan sewa pembiayaan. Suku bunga pinjaman menjadi sumber pendapatan utama. PT Pegadain Cabang Daya memberikan pinjaman dengan jaminan barang kepada

nasabah dengan dikenakan bunga pinjaman yang telah ditentukan berdasarkan golongan pinjaman produk gadai. Sewa modal yang diberikan harus dibayar untuk memperpanjang masa gadai agar agunan tidak dilelang. Sewa modal atas pinjaman nasabah merupakan salah satu laba yang dihasilkan dari pinjaman nasabah. Laba dari sewa modal yang diperoleh oleh pihak yang mempunyai dana untuk dikasih kepada pihak yang ingin meminjam.

KESIMPULAN

Implementasi produk Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Cabang Daya Kota Makassar menunjukkan kinerja yang efektif melalui prosedur pelayanan yang sederhana, sistem penaksiran agunan yang terstandar, serta pengelolaan suku bunga pinjaman yang transparan dan kompetitif. Mekanisme penetapan suku bunga yang mengikuti kebijakan kantor pusat dan disesuaikan dengan golongan pinjaman mampu menyeimbangkan kepentingan nasabah dan perusahaan. Produk KCA terbukti diminati masyarakat karena memberikan kemudahan akses pembiayaan dengan risiko yang relatif rendah. Selain meningkatkan kepercayaan nasabah, penerapan suku bunga pinjaman pada produk ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan produk gadai yang efektif dan kebijakan suku bunga yang tepat dapat mendukung keberlanjutan kinerja lembaga keuangan nonbank.

DAFTAR REFERENSI

- Ambalau, P. D., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2022). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs Dan Sibor Terhadap Suku Bunga Pinjaman Bank Umum Melalui Suku Bunga Acuan Bi Periode 2016:M09-2018:M12*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(03), 23–33.
- Analisa, F. (2017). *Penerapan diskon pada penafsiran marhun (barang gadai) pembiayaan rahn pt. pegadaian*. 11(1), 92–105.
- Boediono. (2014). *Ekonomi moneter* (Edisi 3). BPFE Yogyakarta.

- Febriyantika. (2020). *Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan*. Skripsi Universitas Medan Area Medan.
- Fibriyanti, Y. V., & Wijaya, O. I. (2018). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan*. Jurnal Akuntansi, 3(2), 789.
- Ghozali, I. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilmasari, M. (2015). *Analisis Tingkat Pengambilan Kredit Gadai Berdasarkan Penggolongan Bunga Pinjaman (Sewa Modal) Pada PT Pegadaian Cabang Makassar*, Universitas Negeri Makassar.
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Keynes, J. M. (2017). *The general theory of employment, interest, and money*. Palgrave Macmillan. (Original work published 1936)
- Lestari, G. A. (2019). *Pengaruh tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian, terhadap penyaluran kredit pada pt pegadaian syariah kota banjarbaru*. Jurnal Ekonomi Syariah, VI(2), 1–9.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik lembaga keuangan nonbank*. OJK.
- Pegadaian.co.id. (2024). *Mengenal Jenis Cicilan Di Pegadaian*.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2019). *Islamic banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia.